Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4435-4443
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4435-4443
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Bokashi untuk Pertanian Berkelanjutan Upaya Pemanfaatan Limbah Organik di Desa Janggan Kecamatan Poncol

Nevia Natasya Putri[1], Daffa Wildan Sofana[2], Nur Cahyani Wahyu Arifianti[3], Nabil Eka Ardhani[4]
[1,2,3,4] Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
Email : nevianatasyaputri@gmail.com [1], daffasofana123@gmail.com [2], nurcahyaniwahyuarifianti@gmail.com [3], nabileka876@gmail.com [4]

Abstrak

Limbah organik rumah tangga dan pertanian yang tidak dikelola dengan baik menimbulkan permasalahan lingkungan sekaligus mengurangi potensi sumber daya yang sebenarnya masih dapat dimangfaatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Janggan, Kecamatan Poncol, dalam mengolah limbah organik menjadi bokashi sebagai alternatif pupuk organik yang mendukung pertanian berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan kepada masyarakat dalam proses pembuatan bokashi. Kegiatan diarahkan agar masyarakat mampu mengenali bahan organik yang tersedia dilingkungan sekitar, memahami tahapan fermentasi, serta menghasilkan bokashi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan tanah, Pemanfaatan limbah organik melalui pembuatan bokashi diharapkan dapat mengurangi limbah yang terbuanag sekaligus mendorong penggunaan bahan organik lokal dalam kegiatan pertanian masyarakat Desa Janggan.

Kata kunci: Bokashi, Limbah Perternakan, Pupuk Organik, Pertanian Berkelanjutan.

Bokashi for Sustainable Agriculture: An Effort to Utilize Organic Waste in Janggan Village, Poncol District

Abstract

Improperly managed household and agricultural organic waste causes environmental problems while also reducing the potential of resources that could still be utilized. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of the residents of Janggan Village, Poncol Subdistrict, in processing organic waste into bokashi as an alternative organic fertilizer that supports sustainable agriculture. The methods used include outreach, demonstrations, hands-on practice, and guidance for the community in the bokashi production process. The activity is designed to enable the community to identify organic materials available in their surroundings, understand the stages of fermentation, and produce bokashi that can be used to improve soil fertility. The utilization of organic waste through bokashi production is expected to reduce waste disposal while encouraging the use of local organic materials in the agricultural activities of the Janggan Village community.

Keywords: *Bokashi, Livestock Waste, Organic Fertilizer, Sustainable Agriculture.*

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

PENDAHULUAN

Kegiatan pertanian dan peternakan yang berkembang di wilayah pedesaan menghasilkan berbagai jenis bahan organik yang berpotensi untuk dimanfaatkan kembali. Salah satu bahan yang mudah ditemukan dalam kegiatan peternakan adalah kotoran ternak, khususnya kotoran sapi dan kambing. Kotoran tersebut merupakan hasil samping dari aktivitas pemeliharaan ternak yang dihasilkan secara rutin. Apabila tidak dikelola dengan baik, kotoran ternak dapat menumpuk di sekitar kandang, menimbulkan bau yang kurang sedap, mengganggu kenyamanan masyarakat, serta berpotensi memengaruhi kebersihan lingkungan. Di sisi lain, kotoran sapi dan kambing mengandung bahan organik yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber bahan untuk pembuatan pupuk organik (Rizqiawa et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa limbah peternakan tidak semestinya hanya dipandang sebagai bahan buangan, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat diolah dan dimanfaatkan kembali.

Desa Janggan, Kecamatan Poncol, memiliki potensi sumber daya lokal berupa kotoran sapi dan kambing yang dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan pertanian. Keberadaan ternak di lingkungan masyarakat menghasilkan limbah peternakan yang tersedia secara berkelanjutan (Irmawatie et al., 2025.). Potensi tersebut menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan sistem pengelolaan limbah yang sederhana dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

Namun, keberadaan sumber daya tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal (Nana et al., 2026). Kotoran ternak masih berpotensi hanya ditumpuk di sekitar kandang atau dibuang tanpa melalui proses pengolahan yang dapat meningkatkan nilai gunanya. Kondisi tersebut menjadi salah satu problem sosial dan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian.

Belum maksimalnya pengelolaan limbah peternakan dapat menimbulkan persoalan bagi masyarakat, terutama berkaitan dengan kebersihan lingkungan, bau, dan kenyamanan di sekitar lokasi peternakan (Winarni & Susanto, 2024). Pada saat yang sama, bahan organik yang sebenarnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian justru belum memperoleh nilai tambah secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber daya lokal dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya (Fadli et al., 2024). Dengan kata lain, persoalan yang dihadapi bukan semata-mata keberadaan limbah peternakan, melainkan bagaimana masyarakat dapat mengubah limbah tersebut menjadi sumber daya yang memiliki manfaat.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kotoran ternak (Fadli et al., 2024). Tidak semua masyarakat memiliki pemahaman mengenai teknik pengolahan kotoran sapi dan kambing menjadi bahan organik yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Keterbatasan pengetahuan tersebut menyebabkan potensi limbah peternakan belum dimanfaatkan secara maksimal (Sihombing et al., 2026).

Apabila kondisi ini terus berlangsung, jumlah limbah yang dihasilkan dari kegiatan peternakan dapat semakin bertambah dan berpotensi menjadi persoalan lingkungan. Sementara itu, kegiatan pertanian masyarakat membutuhkan bahan organik yang dapat mendukung pengelolaan tanah dan tanaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat menghubungkan potensi limbah peternakan dengan kebutuhan pertanian melalui teknologi pengolahan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah mengolah kotoran sapi dan kambing menjadi bokashi. Bokashi merupakan bahan organik yang diolah melalui proses fermentasi dengan bantuan mikroorganisme sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan organik untuk pertanian (Fadli et al., 2024). Pengolahan kotoran ternak menjadi bokashi dapat memberikan nilai tambah terhadap bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah.

Melalui proses tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh alternatif bahan organik untuk kegiatan pertanian, tetapi juga memiliki cara yang lebih produktif dalam

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

menangani limbah peternakan (Banu et al., 2026). Pemanfaatan bokashi dapat menjadi salah satu langkah sederhana untuk mengintegrasikan kegiatan peternakan dengan pertanian melalui pemanfaatan kembali hasil samping peternakan.

Pemanfaatan kotoran sapi dan kambing sebagai bahan utama bokashi juga dapat mendukung penerapan prinsip pertanian berkelanjutan. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan peternakan dapat diolah dan dikembalikan ke dalam sistem pertanian sehingga pemanfaatan sumber daya lokal menjadi lebih optimal (Afrida et al., 2024). Pola tersebut dapat membentuk siklus sederhana antara peternakan dan pertanian, yaitu kotoran ternak tidak langsung menjadi limbah, tetapi diproses terlebih dahulu untuk kemudian dimanfaatkan sebagai bahan organik bagi tanaman.

Dengan demikian, pengolahan bokashi tidak hanya berorientasi pada penyelesaian persoalan limbah, tetapi juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien dan berkelanjutan. Selain aspek lingkungan dan pertanian, pengolahan limbah peternakan juga memiliki aspek sosial yang penting. Masyarakat perlu memiliki kesadaran bahwa pengelolaan kotoran ternak merupakan bagian dari upaya menjaga lingkungan bersama (Rahni et al., 2025).

Perubahan cara pandang terhadap limbah menjadi sumber daya dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif mencari solusi atas persoalan yang ada di lingkungan mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana untuk memberikan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui manfaat bokashi, tetapi juga mampu membuat dan menggunakannya secara mandiri. Pendekatan melalui pendidikan masyarakat dan pelatihan yang disertai demonstrasi serta praktik langsung.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan kotoran sapi dan kambing sebagai bahan utama pembuatan bokashi di Desa Janggan, Kecamatan Poncol. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai permasalahan limbah peternakan, potensi pemanfaatannya, serta tahapan pengolahan menjadi bokashi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan sehingga masyarakat dapat memperoleh pengalaman dalam mengolah limbah peternakan secara mandiri.

Melalui pendekatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sekaligus mengurangi potensi permasalahan yang ditimbulkan oleh limbah peternakan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Janggan dalam mengolah kotoran sapi dan kambing menjadi bokashi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pertanian. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah peternakan dan mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Dengan adanya pengolahan yang tepat, kotoran sapi dan kambing diharapkan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai limbah yang harus dibuang, tetapi sebagai sumber daya yang dapat diberi nilai tambah (Sari et al., 2026). Pada akhirnya, pemanfaatan limbah peternakan melalui pembuatan bokashi diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang lebih bersih, pengelolaan sumber daya yang lebih efektif, serta praktik pertanian yang lebih berkelanjutan di Desa Janggan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan pembuatan bokashi. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah peternakan berupa kotoran sapi dan kambing yang belum diolah secara optimal. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan limbah peternakan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

serta keterampilan dalam mengolahnya menjadi bokashi sebagai bahan organik yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pertanian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Janggan, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati bersama masyarakat setempat. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi ketersediaan limbah peternakan berupa kotoran sapi dan kambing yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan bokashi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah peternakan sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Target kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah peternakan menjadi bokashi. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Janggan, khususnya warga yang memiliki atau memanfaatkan kotoran sapi dan kambing serta masyarakat yang melakukan kegiatan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, masyarakat diharapkan mampu memahami manfaat bokashi, mengetahui tahapan pembuatannya, dan menerapkan keterampilan tersebut secara mandiri dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

Subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga Desa Janggan yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan bokashi. Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan karena keberhasilan pengolahan limbah peternakan tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran dan praktik. Melalui keterlibatan tersebut, masyarakat diharapkan memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah kotoran sapi dan kambing menjadi bahan organik yang bermanfaat bagi pertanian.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi, praktik pembuatan bokashi, serta pendampingan. Tahap pertama adalah penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah peternakan. Materi yang disampaikan meliputi permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh kotoran ternak apabila tidak dikelola dengan baik, potensi pemanfaatan kotoran sapi dan kambing sebagai bahan organik, pengertian dan manfaat bokashi, serta prinsip dasar proses fermentasi. Penyampaian materi dilakukan secara langsung menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar masyarakat dapat menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan setempat. Tahap kedua adalah pelatihan dan demonstrasi pembuatan bokashi. Pada tahap ini, masyarakat diperlihatkan proses pengolahan kotoran sapi dan kambing, mulai dari persiapan bahan, pencampuran bahan, penambahan bahan fermentasi, pengaturan kelembapan, hingga penyimpanan bahan untuk proses fermentasi. Demonstrasi dilakukan agar masyarakat dapat memahami urutan kerja dan teknik dasar pembuatan bokashi dengan benar.

Tahap ketiga adalah praktik pembuatan bokashi secara langsung. Masyarakat dilibatkan dalam proses pengolahan bahan sesuai dengan tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui praktik ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga pengalaman dalam mengolah limbah peternakan menjadi bahan organik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian.

Tahap keempat adalah pendampingan. Pendampingan dilakukan untuk memberikan arahan kepada masyarakat selama proses pengolahan dan fermentasi berlangsung. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap kondisi bahan, pemantauan proses fermentasi, serta pemberian penjelasan apabila ditemukan kendala. Melalui pendampingan, masyarakat diharapkan mampu memahami cara merawat bahan selama proses fermentasi dan menerapkan pembuatan bokashi secara mandiri.

Data yang digunakan dalam kegiatan ini berupa data deskriptif mengenai pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, keterlibatan masyarakat, pemahaman peserta terhadap materi, serta pengalaman peserta selama praktik pembuatan bokashi. Instrumen yang dapat digunakan untuk memperoleh data tersebut meliputi lembar observasi,

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

dokumentasi kegiatan, dan catatan pelaksanaan. Apabila dilakukan, tanya jawab atau wawancara singkat juga dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman masyarakat mengenai materi yang diberikan. Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan proses kegiatan dan memperoleh gambaran mengenai respons masyarakat terhadap pemanfaatan kotoran sapi dan kambing sebagai bahan baku bokashi. Instrumen disesuaikan dengan bentuk kegiatan dan kondisi masyarakat di lokasi pengabdian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tanya jawab dengan peserta. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan masyarakat selama penyuluhan, demonstrasi, dan praktik pembuatan bokashi. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan kegiatan dan pengambilan foto sebagai bukti pelaksanaan pengabdian. Sementara itu, tanya jawab digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta, tanggapan terhadap kegiatan, serta kendala yang mungkin dihadapi dalam pengolahan limbah peternakan. Data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan dan respons masyarakat terhadap materi serta praktik yang diberikan.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, menguraikan, dan menafsirkan informasi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Analisis dilakukan dengan memperhatikan proses pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, partisipasi masyarakat, pemahaman peserta terhadap materi, serta keterlibatan mereka dalam praktik pembuatan bokashi. Hasil observasi, dokumentasi, dan tanya jawab digunakan untuk menyusun gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan dan manfaat yang dirasakan masyarakat.

Melalui analisis tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah peternakan. Namun, keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perlu dinilai berdasarkan data yang benar-benar diperoleh selama pelaksanaan, sehingga kesimpulan yang disampaikan sesuai dengan kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Janggan, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, dengan melibatkan warga setempat sebagai peserta. Kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan kotoran sapi dan kambing sebagai bahan utama pembuatan bokashi. Pemilihan kegiatan tersebut didasarkan pada adanya limbah peternakan yang cukup mudah ditemukan di lingkungan masyarakat, tetapi pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal. Melalui kegiatan ini, warga diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mengolah kotoran ternak agar dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan organik untuk mendukung kegiatan pertanian.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan limbah peternakan. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman bahwa kotoran sapi dan kambing tidak hanya menjadi sisa dari kegiatan peternakan, tetapi juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan apabila diolah dengan cara yang tepat. Materi yang disampaikan meliputi permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh limbah peternakan apabila tidak dikelola dengan baik, potensi pemanfaatan kotoran ternak, pengertian bokashi, manfaat bokashi bagi pertanian, serta gambaran umum proses pembuatannya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar warga lebih mudah memahami materi dan menghubungkannya dengan kondisi lingkungan sekitar.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan bokashi. Tim pengabdian memperagakan proses pengolahan kotoran sapi dan kambing secara bertahap, mulai dari persiapan bahan, pencampuran bahan, penambahan bahan pendukung fermentasi, pengaturan kelembapan, hingga penyimpanan campuran untuk proses fermentasi. Setiap tahapan dijelaskan secara langsung agar warga memahami urutan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

pembuatan bokashi serta hal-hal yang perlu diperhatikan selama proses pengolahan berlangsung.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan bokashi yang melibatkan warga secara langsung. Peserta mengikuti proses pencampuran dan pengolahan bahan sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Melalui praktik ini, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mencoba sendiri tahapan pembuatan bokashi. Keterlibatan tersebut menjadi bagian penting dalam kegiatan karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga pengalaman praktis dalam memanfaatkan limbah peternakan menjadi bahan organik.

Selain praktik, kegiatan juga disertai diskusi dan tanya jawab bersama warga. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman mereka dalam mengelola kotoran sapi dan kambing serta membahas kemungkinan penerapan pembuatan bokashi setelah kegiatan pengabdian selesai. Melalui diskusi tersebut, masyarakat dapat memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai proses pembuatan bokashi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahannya.

Secara umum, rangkaian kegiatan ini memberikan pengenalan kepada masyarakat mengenai alternatif pemanfaatan limbah peternakan melalui pembuatan bokashi. Penyuluhan menjadi sarana untuk menyampaikan pengetahuan dasar, sedangkan demonstrasi dan praktik langsung membantu masyarakat memahami tahapan pengolahannya. Kombinasi kegiatan tersebut diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kondisi lingkungan dan ketersediaan bahan di Desa Janggan.

Keterlibatan warga secara langsung menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Masyarakat tidak hanya menerima materi, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam proses pembuatan bokashi. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan memanfaatkan kotoran sapi dan kambing yang tersedia di lingkungan sekitar, masyarakat memiliki alternatif pengolahan limbah yang dapat mendukung pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih optimal.

Dari sisi lingkungan, pengolahan kotoran ternak menjadi bokashi berpotensi membantu mengurangi penumpukan limbah peternakan apabila dilakukan secara tepat. Sementara itu, dari sisi pertanian, bokashi dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan organik untuk mendukung pengelolaan tanah. Meskipun demikian, manfaat tersebut bergantung pada kualitas hasil fermentasi, tingkat kematangan bokashi, serta cara penggunaannya pada lahan pertanian. Oleh karena itu, proses pembuatan dan pemanfaatannya perlu dilakukan dengan memperhatikan tahapan yang sesuai.

Melalui kegiatan ini, pembuatan bokashi diperkenalkan sebagai salah satu alternatif sederhana bagi masyarakat Desa Janggan dalam mengelola kotoran sapi dan kambing. Kegiatan tidak hanya berfokus pada proses pembuatan, tetapi juga pada upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan demikian, limbah peternakan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal berpotensi diolah menjadi bahan yang lebih berguna bagi kegiatan pertanian.

Keberlanjutan kegiatan ini memerlukan penerapan secara mandiri oleh masyarakat serta pemantauan terhadap proses fermentasi dan pemanfaatan bokashi yang dihasilkan. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari terlaksananya penyuluhan dan praktik, tetapi juga dari kemampuan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan tersebut setelah kegiatan pengabdian selesai. Melalui pemanfaatan limbah peternakan secara tepat, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung pengelolaan lingkungan dan pertanian berkelanjutan di Desa Janggan.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Pada Masyarakat Desa Janggan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Janggan, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, menunjukkan bahwa pemanfaatan kotoran sapi dan kambing sebagai bahan utama pembuatan bokashi dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan limbah peternakan yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan warga memperoleh pengetahuan mengenai potensi kotoran ternak serta keterampilan dasar dalam mengolahnya menjadi bahan organik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian.

Keterlibatan warga selama proses penyuluhan dan praktik menunjukkan adanya penerimaan terhadap kegiatan yang dilakukan. Masyarakat tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembuatan bokashi. Hal tersebut menjadi langkah awal untuk mendorong perubahancara pandang terhadap kotoran sapi dan kambing, dari bahan yang dianggap sebagai limbah menjadi sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan. Dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, pengolahan bokashi juga dapat menjadi bagian dari upaya membangun pengelolaan limbah peternakan yang lebih sederhana dan berkelanjutan.

Kegiatan ini menghasilkan pengetahuan dan keterampilan praktis masyarakat dalam pembuatan bokashi berbahan kotoran sapi dan kambing sebagai output utama kegiatan. Adapun outcome yang diharapkan adalah adanya kemampuan masyarakat untuk menerapkan kembali proses tersebut secara mandiri dan memanfaatkan bokashi dalam kegiatan pertanian. Keberlanjutan kegiatan masih memerlukan pendampingan dan penerapan secara konsisten agar pemanfaatan limbah peternakan tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi tidak dapat berkembang menjadi kebiasaan pengelolaan limbah yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan pertanian masyarakat Desa Janggan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrida, N., Hendrita, V., Alatas, A., Syuhada, F. A. (2024). ANALISIS PEMBUATAN PUPUK BOKHASI SEBAGAI ALTERNAIF KELANGKAAN PUPUK DI NAGARI PEMATANG PANJANG KABUPATEN SIJUNJUNG. *Jurnal Agriness, 2(3), 7-12.* https://doi.org/10.24036/agrnes.v2i3.43

Fadli, A., Kuswara, R. D., Gazali, Z., Jannah, S, W., Ekaningtias, M., Listari, N., Nurmiati, Andriani, R., & Harianto, S. H. (2024). Program Pendampingan Masyarakat Tani Melalui Pembuatan Pupuk Kompos Padat Dari Limbah Kotoran Sapi Dengan Metoda Fermentasi Menggunakan EM4 di Paok Lombok Kabupaten Lombok Timur NusaTenggara Barat. *AL HAYAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 128–137. https://doi.org/10.62588/ahjpm.2024.v2i2.0170

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Banu, M., Sahala, J., Dethan, A. A., Neonbeni, E. Y., Tabenu, O., Mambur, V. Y. P., Sendow, C. J. B. (2026). Pemberdayaan Petani Melalui Pembuatan Pupuk Bokashi dari Sumberdaya Lokal di Desa Suanae. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat,* 6(2), 539-546. https://doi.org/10.36908/akm.v6i2.1590

Sihombing, L., Patriani, P., Panjaitan, H. L., & Sari, T. V. (2026). Peningkatan Ekonomi Petani Sayuran Melalui Pupuk Organik Fermentasi di Kelompok Tani Suka Maju, Desa Suka Sipilihen, Kabupaten Karo. *TALENTA Conference Series: Agriculturan & Natural,* 6(1), 103-108. https://doi.org/10.32734/anr.v7i1.2578

Rizqiawa, M. I., Khanifa, Wahid, A. R., & Chelsia, P. N. (2023). Pengolahan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik di Desa Kuwurejo Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan. *Journal of Applied Community Engagement*, *3*(1), 22–28. https://doi.org/10.52158/jace.v3i1.411

Irmawatie, L., Muliani, Y., Adviany, I., Suswana, S., Resmianti, S. I., Alfarizal, A., Rianti, W. A. R., Nurbaeti, A., & Rifky, M. (2025). PEMANFAATAN LIMBAH KOTORAN DOMBA DAN JERAMI SEBAGAI PUPUK BOKASHI DI DESA NEGLASARI, *Jurnal PENGABDIAN Kepada MASYARAKAT (JPKM),* 15(1), 105-111. https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i1.3689

Nana, H., Bere, E. K., & BoukI. G. (2026). Pengaruh variasi lama fermentasi terhadap kualitas kimia bokashi berbasis limbah peternakan dan pertanian. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, *14*(1), 256–262. https://doi.org/10.31949/agrivet.v14i1.18822

Afrida, N., Hendrita, V., Alatas, A., Syuhada, F. A. (2024). ANALISIS PEMBUATAN PUPUK BOKHASI SEBAGAI ALTERNAIF KELANGKAAN PUPUK DI NAGARI PEMATANG PANJANG KABUPATEN SIJUNJUNG. *Jurnal Agriness, 2(3), 7-12.* https://doi.org/10.24036/agrnes.v2i3.43

Fadli, A., Kuswara, R. D., Gazali, Z., Jannah, S, W., Ekaningtias, M., Listari, N., Nurmiati, Andriani, R., & Harianto, S. H. (2024). Program Pendampingan Masyarakat Tani Melalui Pembuatan Pupuk Kompos Padat Dari Limbah Kotoran Sapi Dengan Metoda Fermentasi Menggunakan EM4 di Paok Lombok Kabupaten Lombok Timur NusaTenggara Barat. *AL HAYAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 128–137. https://doi.org/10.62588/ahjpm.2024.v2i2.0170

Banu, M., Sahala, J., Dethan, A. A., Neonbeni, E. Y., Tabenu, O., Mambur, V. Y. P., Sendow, C. J. B. (2026). Pemberdayaan Petani Melalui Pembuatan Pupuk Bokashi dari Sumberdaya Lokal di Desa Suanae. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat,* 6(2), 539-546. https://doi.org/10.36908/akm.v6i2.1590

Sihombing, L., Patriani, P., Panjaitan, H. L., & Sari, T. V. (2026). Peningkatan Ekonomi Petani Sayuran Melalui Pupuk Organik Fermentasi di Kelompok Tani Suka Maju, Desa Suka Sipilihen, Kabupaten Karo. *TALENTA Conference Series: Agriculturan & Natural,* 6(1), 103-108. https://doi.org/10.32734/anr.v7i1.2578

Rizqiawa, M. I., Khanifa, Wahid, A. R., & Chelsia, P. N. (2023). Pengolahan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik di Desa Kuwurejo Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan. *Journal of Applied Community Engagement*, *3*(1), 22–28. https://doi.org/10.52158/jace.v3i1.411

Irmawatie, L., Muliani, Y., Adviany, I., Suswana, S., Resmianti, S. I., Alfarizal, A., Rianti, W. A. R., Nurbaeti, A., & Rifky, M. (2025). PEMANFAATAN LIMBAH KOTORAN DOMBA DAN JERAMI SEBAGAI PUPUK BOKASHI DI DESA NEGLASARI, *Jurnal PENGABDIAN Kepada MASYARAKAT (JPKM),* 15(1), 105-111. https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i1.3689

Nana, H., Bere, E. K., & BoukI. G. (2026). Pengaruh variasi lama fermentasi terhadap kualitas kimia bokashi berbasis limbah peternakan dan pertanian. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, *14*(1), 256–262. https://doi.org/10.31949/agrivet.v14i1.18822

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Sari, N. L., Kerans, A.T., Faiji, N., Stefania, M., & Said, M. (2026). Pemanfaatan Kotoran Sapi dan Dedak Padi Sebagai Pupuk Organik untuk Mendukung Potensi Pertanian Berkelanjutan di Desa Nuanaga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 24347–24352. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6080

Rahni, N. M., Madiki, A., Hijria, H., Febrianri, E., Hasan, R. H., & Awaluddin, A. (2025). Pemanfaatan Limbah Organik Pertanian sebagai Bioteknologi Pupuk Ramah Lingkungan untuk Produksi Tanaman Pangan di Anggaberi, Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 9–18. https://doi.org/10.54082/ijpm.740

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923